

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar, dan pengolahan statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan dari variabel konsep diri untuk menjelaskan hasil belajar sebesar 16,77%, sedangkan sisanya 83,23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:
  - a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar dengan nilai  $F_{hitung} 1,20 < F_{tabel} 1,51$ , artinya, jika konsep diri tinggi, maka hasil belajar akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika konsep diri rendah, maka hasil belajar akan rendah.
  - b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,10 > t_{tabel}$  sebesar 1,66 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar. Jika konsep diri tinggi, maka hasil belajar tinggi. Namun, jika konsep diri rendah, maka hasil belajar rendah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa konsep diri mempengaruhi hasil belajar Pengantar Akuntansi peserta didik kelas X SMK Negeri 46 Jakarta. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah agar sekolah dan para guru dapat meningkatkan konsep diri yang dimiliki peserta didik. Beberapa indikator konsep diri yang perlu diperhatikan adalah fisik, psikologis, dan sosial.

Berdasarkan rata-rata hitung skor variabel konsep diri, indikator sosial memiliki peranan penting dalam konsep diri, karena memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan skor indikator lainnya. Dalam hal ini, indikator sosial yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilihat dari hubungan peserta didik dengan teman sebayanya. Peserta didik yang memiliki hubungan baik dengan teman sebaya, seperti peserta didik yang disukai teman-temannya dan peserta didik yang memiliki banyak teman di sekolah tentunya akan menjadikan konsep dirinya positif, karena peserta didik tersebut merasa dirinya berpengaruh pada teman sebayanya. Selain itu, hubungan peserta didik dengan keluarganya. Keluarga merupakan faktor utama yang paling mempengaruhi konsep diri peserta didik, karena peserta didik pertama kali berinteraksi dengan keluarga. Peserta didik yang merupakan bagian dari keluarga bahagia dan harmonis tentunya akan memiliki konsep diri positif, karena peserta didik merasa nyaman dan dapat menilai atau menggambarkan dirinya menjadi seseorang yang bahagia karena telah memiliki keluarga yang harmonis. Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki keluarga yang tidak

harmonis, tentunya peserta didik tersebut menjadi tidak nyaman dan menjadi seseorang yang kecewa dan akan berdampak pada konsep diri yang negatif. Oleh karena itu, teman sebaya dan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsep diri peserta didik. Dengan konsep diri positif, maka peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Selanjutnya, pada rata-rata hitung skor variabel konsep diri yang memiliki skor terendah, yaitu indikator psikologis. Rendahnya indikator psikologis dapat dilihat dari kejujuran, kemandirian, dan kepercayaan diri pada peserta didik. Peserta didik yang tidak mandiri dapat dilihat dari adanya peserta didik yang tidak belajar di kelas apabila tidak ada guru dan peserta didik yang bergantung pada temannya dalam mengerjakan tugas. Kemandirian tersebut dapat diatasi dengan cara guru lebih tegas dalam memberikan tenggat waktu kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas agar peserta didik tidak diberikan waktu untuk mencontek tugas milik temannya. Adapun, peserta didik yang tidak jujur, seperti mengerjakan ulangan dengan melihat jawaban temannya. Peserta didik yang jujur tentunya akan takut untuk melakukan kecurangan atau kebohongan, sehingga peserta didik tersebut akan bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang tinggi tanpa harus mencontek. Selanjutnya, peserta didik yang tidak percaya diri dapat dilihat dari adanya peserta didik yang tidak yakin mendapatkan peringkat pertama di kelas. Apabila peserta didik tersebut percaya pada dirinya sendiri, tentu peserta didik tersebut akan berani untuk menghadapi tantangan yang ada dan berani untuk

berkompetisi dengan temannya, sehingga timbul keinginan untuk belajar secara giat guna meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 46 Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Namun, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa konsep diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan mampu memiliki konsep diri yang positif, seperti jujur, mandiri, dan percaya diri guna mencapai hasil belajar yang baik dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
2. Guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk selalu bangga terhadap dirinya, dengan cara membuat peserta didik merasa mendapatkan dukungan, membuat peserta didik merasa mampu, dan mendorong peserta didik agar bangga terhadap dirinya secara realistis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak faktor yang terkait dengan hasil belajar. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian khususnya mengenai konsep diri dalam hubungan dengan hasil belajar.